

## Pengaruh Manajemen Laporan Keuangan Konsolidasian terhadap Nilai Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

*The Effect of Consolidated Financial Statement Management on Firm Value at Ace Hardware Indonesia Tbk*

Aini Kurnia<sup>1\*</sup>, Ceisya Amaro<sup>1</sup>, Alinda Thalia<sup>1</sup>, Ratiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

\*[ainikurniakr7@gmail.com](mailto:ainikurniakr7@gmail.com)

### Keywords:

Consolidated financial reports;  
liquidity ratios;  
profitability ratios;  
solvency ratios.

### Article History:

Received: 2024-11-14

Revised: 2024-11-14

Accepted: 2024-12-27

Published: 2024-12-31

### Abstract

This study aims to determine the effect of consolidated financial statement management on the firm value of ACE Hardware Indonesia Tbk. during the 2021–2023 period listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Consolidated financial statements present the financial position of a parent company and its subsidiaries as a single economic entity, including assets, liabilities, equity, revenues, expenses, and cash flows. This research uses a quantitative approach with descriptive statistical analysis. The data used are secondary data obtained from the consolidated financial statements of ACE Hardware Indonesia Tbk. for the 2021–2023 period. The sample consists of financial ratios derived from the company's consolidated statements. The analysis focuses on the relationship between consolidated financial statement management and firm value using liquidity, solvency, and profitability ratios. Liquidity ratios include Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. Solvency ratios include Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. Profitability ratios include Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA). The findings are expected to provide insights into effective financial management strategies through consolidated financial reporting to improve firm value. This study may also help companies optimize their financial performance and strengthen strategic decision-making to achieve sustainable business growth.

### Keywords:

laporan keuangan konsolidasian;  
Rasio likuiditas;  
Rasio profitabilitas;  
Rasio solvabilitas.

### Riwayat Artikel:

Diterima: 2025-11-14

Direvisi: 2025-11-14

Disetujui: 2025-12-27

Dipublikasi: 2025-12-31

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laporan keuangan konsolidasian terhadap nilai perusahaan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. selama periode 2021–2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan konsolidasian menyajikan posisi keuangan entitas induk dan entitas anak sebagai satu kesatuan ekonomi, meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. periode 2021–2023. Sampel penelitian berupa rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Analisis penelitian berfokus pada hubungan antara manajemen laporan keuangan konsolidasian dan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Rasio solvabilitas meliputi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Rasio profitabilitas meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan keuangan yang efektif melalui laporan keuangan konsolidasian untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan serta memperkuat pengambilan keputusan strategis guna mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

### Cara sitasi artikel ini:

Kurnia, A., Amaro, C., Thalia, A., & Ratiyah. (2024). Pengaruh Manajemen Laporan Keuangan Konsolidasian terhadap Nilai Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 10(2), 99-110. DOI <https://doi.org/10.30598/jak.10.2.99-110>



Hak Cipta © 2026 oleh Penulis. Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional

## 1. Pendahuluan

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, dunia perusahaan pun ikut berkembang dan makin banyak yang muncul, sehingga menyebabkan setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Dalam upaya mencapai tujuan ini, diperlukan manajemen keuangan yang efektif dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan menganalisis keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan profitabilitasnya. Dalam makalah ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana manajemen keuangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui manajemen keuangan yang efektif dengan laporan posisikeuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk berinovasi dan meningkatkan kemampuannya dengan berbagai cara. Kinerja yang baik dari konsolidasi ini akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan ritel yang bergerak di bidang perabotan rumah tangga dan perkakas telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Toko-toko ritel seperti PT. ACE Hardware Indonesia Tbk, salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup yang berdiri sejak tahun 1995, telah menjadi pilihan utama bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan berbagai produk yang ditawarkan, seperti peralatan makan, peralatan dapur, dan lain-lain, perusahaan ritel ini telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. PT Ace Hardware Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center berdasarkan Akta Notaris No.17 tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H, notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 28 Agustus 2001 dari Fathiah Helmi, S.H, notaris di Jakarta nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 tanggal 14 September 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 11366, tanggal 24 September 2002 (Direksi, 2024:6). Indonesia-investment.com (dalam Qomariah & Alwi, 2021), pada akhir 2016 perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000 meter persegi, ACE Hardware adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. ACE Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (franchise) merek ACE Hardware (ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation yang berbasis di AS). Menurut PSAK No. 1 (revisi 2009) (Pongoh, 2013: 670), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Fahmi (Pongoh, 2013:670), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut Kasmir (Pongoh, 2013: 671), menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan

keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Analisis laporan keuangan dibutuhkan karena memberikan gambaran penting tentang suatu kinerja keuangan untuk memperlihatkan kelebihan dan kekurangan dari suatu perusahaan dalam mengelola keuangan. Menurut Hery (Indah & Tyas, 2020: 30), dalam buku Analisis Kinerja Manajemen, analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis data kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan objek berupa data yang berbentuk numerik/angka (Dhewy, 2022: 1). Menurut Sugiyono (Sutama & Lisa, 2018: 29), metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Suatu dokumen konsolidasi sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mendata seluruh transaksi perusahaan dan induknya. Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai informasi kondisi keuangan dan posisi keuangan hasil aktivitas operasi perusahaan dari suatu induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaan, yang mana perusahaan itu seolah-olah merupakan perusahaan tunggal (Sriyanto, 2023: 224). Metode analisis statistik deskriptif penulis gunakan sebagai bahan acuan untuk melihat nilai perusahaan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis dengan metode statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan pengendalian internal dalam suatu instansi, pengetahuan serta perilaku orang satu bahkan lebih yang diukur melalui tanggapan mereka dalam menjawab kuesioner yang disajikan (Purnia et al., 2020: 85). Metode analisis kuantitatif juga penulis gunakan karena berperan penting bagi perusahaandalam pengambilan keputusan berdasarkan data dan analisis statistik untuk memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu (Indah & Tyas, 2020: 32).

**Tabel 1.**  
**Standar rata-rata rasio industri**

		Standar Industri
Jenis Rasio Likuiditas	Current ratio (Rasiolancar)	200%
	Quick ratio (Rasio cepat)	150%
Jenis Rasio Solvabilitas	Cash ratio (Rasio kas)	50%
	Debt to asset ratio	35%
	Debt to equity ratio	90%
Rasio Profitabilitas	Gross profit margin ratio	30%
	Net profit margin ratio/ profit margin	20%
	ROE	40%
	ROA	30%

Sumber: Kasmir ( 2019: 210)

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai informasi kondisi keuangan dan posisi keuangan hasil aktivitas operasi perusahaan dari suatu induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaan (Sriyanto, 2023: 224). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan ritel ini dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhankonsumen dengan lebih baik. Rasio-rasio yang akan dijelaskan adalah metode analisis

kuantitatif dan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Oktariansyah, 2020: 59). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

Menurut Munawir (Wulandari & Darwis, 2019: 37), current ratio (rasio lancar) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya yang jatuh tempo. Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkannya hutang – hutang tersebut, mengingat komposisi dari aktiva lancar itu sendiri. Untuk itu terdapat ratio likuiditas lain yang lebih aman, yaitu quick ratio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (Sari, 2023: 221), menyatakan bahwa rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Maka mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (Wulandari & Darwis, 2019:37), cash ratio (rasio kas) adalah perbandingan antara kas dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Rata-rata industri untuk cash ratio adalah 50%, apabila cash ratio kurang dari rata-rata industri kondisi perusahaan kurang baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Oktariansyah, 2020: 60). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

Debt to Asset Ratio (DAR), rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan,

digunakan rasio rata-rata industri yang sejenisnya (Faradilla et al., 2024: 78). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER), rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara semua utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Faradilla et al., 2024: 78). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (Onibala et al., 2014: 376), rasio profitabilitas (profitability rasio) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berartise makin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas (Onibala et al., 2014: 376). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan adalah:

Margin laba kotor atau Gross profit margin menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan (Syamsuriani, 2022: 87). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Syamsuriani, 2022: 88). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Return on Assets Ratio (ROA), tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini (Faradilla et al., 2024: 78). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity Ratio (ROE), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga

tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Faradilla et al., 2024: 79). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu situasi keuangan suatu bisnis yang disajikan dalam bentuk angka dan digunakan untuk memeriksa populasi dan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini. Sedangkan data dalam penelitian ini diambil dari "PT. ACE Hardware Indonesia Tbk" sebanyak 3 periode yaitu untuk periode 2021-2023. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mempelajari literatur, buku, artikel, jurnal, dan hal lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid. Kami mencari berbagai data dari sumber yang berbeda dan terbaru agar data yang disampaikan valid dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang, yaitu internet sehingga data yang diperoleh selalu *up to date* dan bersumber dari data yang terpercaya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal, maupun sumber lainnya dengan metode analisis kuantitatif dan metode analisis statistic deskriptif yang diperoleh dari data sampel dan populasi laporan posisi keuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk untuk periode 2021-2023.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variable berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Descriptive Statistics hasil olahan SPSS 29.0**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2021	9	10	719	177.66	253.462
2022	9	9	801	148.00	272.503
2023	9	10	742	143.44	256.051
Rata-rata rasio internal	9	10	754	187.11	269.078
Standar rasio	9	20	200	71.67	63.147
Valid N (listwise)	9				

Sumber: SPSS 29.0 data sekunder

Pada tahun 2021 diperoleh nilai minimum sebesar 10% dan nilai maximum 719% dengan rata-rata sebesar 177.66 % dengan standar deviasi 253.462. Pada tahun 2022 diperoleh nilai minimum sebesar 9% dan nilai maximum 801% dengan rata-rata sebesar 148 % dengan standar deviasi 272.503. Pada tahun 2023 diperoleh nilai minimum sebesar 9% dan nilai maximum 742% dengan rata-rata sebesar 143.44 % dengan standar deviasi 256.051. Pada rata-rata rasio internal diperoleh nilai minimum sebesar 10% dan nilai maximum 754% dengan rata-rata sebesar 187.11 % dengan standar deviasi 269.078. Pada

standar rasio diperoleh nilai minimum sebesar 20% dan nilai maximum 200% dengan rata-rata sebesar 71.67 % dengan standar deviasi 63.147.

Pada penelitian ini menjelaskan analisis dengan metode kuantitatif berupa tabel angka-angka dan membahas mengenai data-data yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk untuk periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dapat digunakan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Laporan keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2021-2023**

Keterangan	2021	2022	2023
Aktiva lancar	5.192.108.153.404	5.362.930.145.158	5.662.380.431.624
Aktiva	7.189.816.371.434	7.249.254.612.049	7.753.269.368.751
Hutang	1.677.057.743.660	1.315.265.981.438	1.566.871.579.663
Hutang lancar	722.537.447.543	669.768.766.924	763.625.178.514
Modal	5.512.758.627.774	5.933.988.630.611	6.186.397.789.088
Laba kotor	3.212.648.831.788	3.267.952.778.368	3.698.088.759.955
Laba tahun berjalan	718.802.339.551	673.646.864.480	763.876.396.554
Penjualan bersih	6.543.362.698.900	6.762.803.342.146	7.611.866.067.268
Persediaan	2.367.948.502.132	669.768.766.924	763.625.178.514
Aktiva lancar – persediaan	2.824.159.651.272	4.693.161.378.234	4.898.755.253.110
Kas dan setara kas	2.543.833.653.523	213.339.908.162	231.237.449.014

Sumber : laporan posisi keuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2021- 2023

Data-data yang terdapat pada tabel tiga merupakan data populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan posisi keuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk untuk periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan metodesampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, PT. ACE Hardware Indonesia Tbk digunakan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas**

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-rata rasio internal	Standar rasio
	2021	2022	2023		
Likuiditas					
Current ratio (Rasiolancar)	719%	801%	742%	754%	200%
Quick ratio (Rasio cepat)	390,87%	381%	393%	388%	150%
Cash ratio (Rasio kas)	352,07%	32%	30%	414%	50%
Solvabilitas					
Debt to asset ratio	23%	18%	20%	21%	35%
Debt to equity ratio	30%	22%	25%	26%	90%

	Profitabilitas				
Gross profit margin ratio	50%	48%	49%	49%	30%
Net profit margin ratio/ profit margin	11%	10%	10%	10%	20%
ROE	13%	11%	12%	12%	40%
ROA	10%	9%	10%	10%	30%

Sumber : data sekunder yang diolah dari laporan posisi keuangan konsolidasian PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2021-2023

Berdasarkan tabel 4 pada rasio likuiditas, current ratio (rasio lancar) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Menurut Kasmir, dikatakan dalam keadaan baik atau likuid jika nilai rasionya sebesar 200%. Tahun 2021 sebesar 719% atau Rp 7,19, tahun 2022 sebesar 801% atau Rp 8,01, dan tahun 2023 sebesar 742% atau Rp 7,42. Artinya pada tahun 2021 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 7.19. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 82% atau Rp 0,82, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 8.01 yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar Rp 5.362.930.145.158 dan penurunan hutang lancar Rp 669.768.766.924. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 59% atau Rp 0,59, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 7.42 disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar Rp 5.662.380.431.624 dan hutang lancar Rp 763.625.178.514. Current ratio (rasio lancar) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan angka rasio lancar (Current rasio) perusahaan lebih dari 200% dan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Rata-rata rasio internal current ratio (rasio lancar) tahun 2021-2023 memiliki nilai rata-rata current ratio diatas 200% artinya likuiditas baik, yaitu sebesar 754% dari standar rasio yang hanya 200%. Kondisi keuangan likuiditas dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada jumlah aktiva lancar setiap tahunnya, dengan kenaikan nilai current ratio menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang-hutang dan melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio likuiditas, Quick ratio (rasio lancar) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Quick ratio (rasio cepat) adalah suatu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Pada tahun 2021 sebesar 390.87% atau Rp 3.908, tahun 2022 sebesar 381% atau Rp 3,81, tahun 2023 sebesar 393% atau Rp 3,93. Pada tahun 2021 aktiva lancar dikurang persediaan sebesar Rp 2.824.159.651.272 dan hutang lancar sebesar Rp 722.537.447.543. Pada tahun 2022 turun sebesar 9.87 % atau 0,0987 yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dikurang persediaan sebesar Rp 4.693.161.378.234 dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 669.768.766.924. Tahun 2023 naik sebesar 12 % atau 0,12 akibat meningkatnya aktiva lancar dikurang persediaan sebesar Rp 4.898.755.253.110 dan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 763.625.178.514. Quick ratio (rasio cepat) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021- 2023 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan angka quick ratio perusahaan lebih dari 150% dan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Rata-rata rasio internal quick ratio (rasio cepat) tahun 2021-2023 memiliki nilai rata-rata diatas 150% artinya likuiditas baik, yaitu sebesar 388% dari standar rasio yang hanya 150% menurut standar rasio Kasmir. Kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari quick ratio dalam kondisi baik. Peningkatan nilai dari quick ratio menunjukkan adanya kemampuan

perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancarnya tanpa menjual persediaan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio likuiditas, cash ratio (rasio kas) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Cash ratio (rasio kas) adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas dan setara kas yang dapat segera diuangkan. Pada tahun 2021 sebesar 352.07% atau Rp 3.5207, tahun 2022 sebesar 32% atau Rp 0.32, tahun 2023 sebesar 30% atau Rp 0.3. Pada tahun 2021 kas dan setara kas sebesar Rp 2.543.833.653.523 dan hutang lancar sebesar Rp 722.537.447.543. Pada tahun 2022 turun sebesar 320,07 % atau Rp 3.2007 yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 213.339.908.162 dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 669.768.766.924. Tahun 2023 turun sebesar 2% atau 0,02 akibat menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp 231.237.449.014 dan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 763.625.178.514. Cash ratio (rasio kas) PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023 berada dalam kondisi yang baik dikarenakan angka quick ratio perusahaan lebih dari 150% dan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Rata-rata rasio internal quick ratio (rasio cepat) periode tahun 2021-2023 memiliki nilai rata-rata diatas 150% artinya likuiditas baik, yaitu sebesar 414% dari standar rasio yang hanya 50%. Kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio solvabilitas, debt to aset ratio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Debt to aset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Tahun 2021 sebesar 23% atau Rp 0.23, tahun 2022 sebesar 18% atau Rp 0.18, tahun 2023 sebesar 20% atau Rp 0.2. Artinya tahun 2021 setiap Rp 1 aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp 0.23. Pada tahun 2022 menurun sebesar 5 % atau Rp 0.05 disebabkan hutang yang menurun sebesar Rp 1.315.265.981.438 dan aktiva yang meningkat sebesar Rp 5.362.930.145.158. Tahun 2023 meningkat sebesar 2% atau 0.02 diakibatkan hutang yang menurun sebesar Rp 1.315.265.981.438 dan aktiva yang meingkat Rp 5.662.380.431.624. Dengan rata-rata Debt to Assets Ratio yang dapat dihasilkan perusahaan selama 3 tahun, yakni sebesar 21%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industry, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari debt to assets ratio dalam kondisi baik. Peningkatan nilai debt to assets ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Sedangkan nilai debt to assets ratio yang rendah berarti membuat perusahaan semakin baik karena resiko perusahaan untuk bangkrut semakin kecil karena aset yang dimiliki hanya sebagian kecil dibiayai utang.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio solvabilitas, debt to equity ratio ratio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Tahun 2021 sebesar 30% atau Rp 0.3, tahun 2022 sebesar 22% atau Rp 0.22, tahun 2023 sebesar 25% atau Rp 0,25. Artinya tahun 2021 setiap Rp 1 modal sendiri dibiayai dengan hutang sebesar Rp 0.3. Pada tahun 2022 menurun sebesar 8 % atau Rp 0.08 disebabkan hutang yang menurun sebesar Rp 1.315.265.981.438 dan modal sendiri yang meningkat sebesar Rp 5.933.988.630.611. Tahun 2023 meningkat sebesar 3% atau Rp 0.03 diakibatkan hutang yang meningkat sebesar Rp 1.566.871.579.663 dan modal sendiri yang meningkat sebesar Rp 6.186.397.789.088. Rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin rendah rasio. Dengan rata-rata *debt to equity ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 3 tahun, yakni sebesar 26%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 90%. Maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industry, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari debt to equity ratio dalam kondisi baik. Hal ini berarti bahwa

perusahaan dibiayai oleh utang dibawah 90%, sedangkan sisanya dibiayai oleh sumber penerimaan lain perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya semakin membaik. Selain itu, menurunnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio profitabilitas, gross profit margin ratio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Gros profit margin pada tahun 2021 sebesar 50% atau Rp 0.5, tahun 2022 sebesar 48% atau Rp 0.48, dan tahun 2023 sebesar 49% atau Rp 0.49. Artinya pada tahun 2021, setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.5 dari penjualan setelah membayar biaya yang berhubungan dengan produksi. Pada tahun 2022, persentase menurun sebesar Rp 2% atau 0.02 diakibatkan oleh kenaikan penjualan bersih sebesar Rp 6.762.803.342.146 dan meningkatkan laba kotor sebesar Rp 3.267.952.778.368. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan persentase sebesar 1% atau Rp 0.01 diakibatkan oleh kenaikan penjualan bersih sebesar Rp 7.611.866.067.268 dan kenaikan laba kotor sebesar Rp 3.698.088.759.955. Rata-rata rasio internal gros profit margin adalah sebesar 49% dari standar rasio menurut Kasmir sebesar 30%. Hal ini ditunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan dapat meminimalkan harga pokok penjualan agar perusahaan dapat menghasilkan laba kotor yang cukup dari penjualannya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio profitabilitas, net profit margin ratio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. Net profit margin ratio pada tahun 2021 sebesar 11% atau Rp 0.11, tahun 2022 sebesar 10% atau Rp 0,1, dan tahun 2023 sebesar 10% atau Rp 0.1. Artinya pada tahun 2021, setiap Rp 1 penjualan bersih akan menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp 0.11. Pada tahun 2022, persentase menurun sebesar Rp 1% atau 0.01 diakibatkan oleh kenaikan penjualan bersih sebesar Rp 6.762.803.342.146 dan diakibatkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 673.646.864.480. Pada tahun 2023 tidak mengalami kenaikan presentase. Rata-rata rasio internal net profit margin ratio adalah sebesar 10% dari standar rasio menurut Kasmir sebesar 20%. Hal ini ditunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio profitabilitas, ROE PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. ROE pada tahun 2021 sebesar 13% atau Rp 0.13, pada tahun 2022 sebesar 11% atau Rp 0.11, dan pada tahun 2023 sebesar 12% atau Rp 0.12. Artinya pada tahun 2021 setiap Rp 1 modal sendiri dijamin laba tahun berjalan sebesar Rp.0.13. Pada tahun 2022, persentase menurun sebesar 2% atau Rp. 0,02 diakibatkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 673.646.864.480 dan peningkatan modal sebesar Rp 5.933.988.630.611. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan persentase sebesar 1% atau Rp 0.01 yang diakibatkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 673.646.864.480 dan kenaikan modal sebesar Rp 6.186.397.789.088. Sedangkan rata-rata rasio internal ROE adalah sebesar 12% dari standar rasio menurut Kasmir sebesar 40%, masih rendah atau dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik meski dengan kondisi pasar dan persaingan perusahaan yang cukup ketat, akan tetapi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya untuk menghasilkan laba yang maksimal atau lebih baik.

Berdasarkan tabel 4 pada rasio profitabilitas, ROA PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2021-2023. ROA pada tahun 2021 sebesar 10% atau Rp 0.1, pada tahun 2022 sebesar 9% atau Rp 0.09, dan pada tahun 2023 sebesar 10% atau Rp 0,1. Artinya pada tahun 2021 setiap Rp 1 aktiva dijamin laba tahun berjalan sebesar Rp 0.1. Pada tahun 2022, persentase menurun sebesar 1% atau Rp. 0.09 diakibatkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 673.646.864.480 dan peningkatan aktiva sebesar Rp 5.362.930.145.158. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan persentase sebesar 1% atau Rp 0.01

yang diakibatkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 673.646.864.480 dan kenaikan aktiva sebesar Rp 5.662.380.431.624. Sedangkan rata-rata rasio internal ROA adalah sebesar 10% dari standar rasio menurut Kasmir sebesar 30%, masih rendah atau dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun presentase rasio kecil namun perusahaan masih menghasilkan laba dari total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin mampu perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil hitungan perhitungan dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah di peroleh dari PT. ACE Hardware Indonesia Tbk selama kurun waktu tiga periode yaitu dari tahun 2021 hingga 2023 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta metode analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 29.0, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan dalam rasio likuiditas sangat baik, dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang jauh di atas standar rasio. Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan memiliki likuiditas kas yang kuat. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola likuiditasnya, dengan nilai rasio yang secara konsisten tinggi dibandingkan dengan standar rasio.
2. Perusahaan menunjukkan pengelolaan aset dan utang yang baik, dengan debt to asset ratio dan debt to equity ratio yang lebih rendah dari standar rasio, menandakan pengelolaan utang yang efektif. Berdasarkan rasio solvabilitas ini menunjukkan bahwa posisi keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai 2023 secara keseluruhan, kedua rasio solvabilitas ini menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk memiliki struktur keuangan yang sehat dan stabil, dengan risiko keuangan yang rendah dan kemampuan yang baik dalam mengelola utang.
3. Dari hasil analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan, maka perkembangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dinilai perlu melakukan perbaikan dalam perhitungan selama tiga periode yaitu tahun 2021 sampai tahun 2023 yang memiliki gross profit margin ratio yang tinggi di atas standar rasio, indikator profitabilitas lainnya seperti net profit margin ratio, ROE, dan ROA menunjukkan masih di bawah standar rasio, perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan biaya dan penggunaan modal untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasionalnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dan mengoptimalkan penggunaan aset dan ekuitas.

Secara keseluruhan, PT. ACE Hardware Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dalam hal likuiditas, namun perlu fokus pada peningkatan profitabilitas. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen keuangan yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar global. Manajemen yang efisien dan inovasi yang berkelanjutan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan mereka.

## Daftar Pustaka

- Direksi, S. P. (n.d.). PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK Daftar Isi.
- Gabrila Sriyanto, Y., Nila Primasari, P., & Kartini Panggiarti, E. (2023). Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 224–232. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2>
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo (Vol. 8, Issue 1).
- Indra Ricky Onibala, Parengkuan Tommy, dan Paulina Van Rate.(2014). *Jurnal EMBA Vol.2 No.1*.
- Marsel Pongoh. (2013). *Jurnal EMBA Vol.1 No.3*.
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17 No.1.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Purnia, D. S., Muhajir, H., Adiwisatra, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2).
- Qomariah, N., & Alwi, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 742–752. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.381>
- Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575-4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Sari, R., Said, N., & YAPMI Makassar, S. (2023). *Jurnal Mirai Management Deskripsi Capaian Kinerja Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk. Jurnal Mirai Management*, 8(2), 217–230.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (n.d.-a). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Syamsuriani Syamsuriani. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Kewirausahaan Vol. 9 No. 1*.
- Tri Wulandari & Hidayat Darwis. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis ECOBUSS*.